

# Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Isnawardatul Bararah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: bararah10@yahoo.com

## Abstrak

Kegiatan mengajar merupakan proses penyampaian informasi dan pemindahan pengetahuan dari pengajar (guru) kepada pelajar (siswa). di dalamnya ada sebuah proses agar siswa yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tidak paham menjadi paham. Pencapaian tersebut hanya akan tercapai apabila dilandaskan dengan perencanaan pembelajaran yang mapan dan kondisi pembelajaran yang sehat. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila subjek didik dan pendidik sama-sama memiliki keinginan yang sama untuk menyukseskan program pembelajaran. Kondisi seperti menjadi bahan pertimbangan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam rangka mewujudkan program pembelajaran. Persiapan-persiapan tersebut antara lain kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrumen penilaian sebagai sarana evaluasi.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Perencanaan Pembelajaran, dan Pembelajaran PAI

## Pendahuluan

Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk kemajuan pendidikan. Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan belajar siswa bisa menjadi seorang profesional.

Dikaitkan dengan isi UU Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah di atas, dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Meminjam kata-kata singkat tapi sangat esensial dari buku *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid bahwa inti proses pendidikan adalah pembelajaran. Inilah aktivitas rutin yang dilakukan guru sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka harus mengetahui kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun defenisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 62.

<sup>2</sup>M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 47.

Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar pada prosesnya pencapaian tujuan tersebut lebih terarah. Maka dari itu secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: (a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, dan (g) evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup> Namun, perencanaan pembelajaran ini kadang-kadang membuat guru malas, bahkan menganggap silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu tenaga kependidikan guru dan non guru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)".

Dengan demikian, tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak

---

<sup>3</sup>. Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53.

dilakukan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Ali Imron mengatakan bahwa:

Tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan bahwa: (a) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (b) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (c) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, dan (d) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, betapa berat tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Berdasarkan pernyataan tersebut, Pidarta menjelaskan bahwa: "Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah". Dalam pelaksanaan KTSP menuntut seorang guru harus mengupdate pengetahuannya untuk memudahkan pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas seorang guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Dalam Direktorat Pembinaan SMA menyatakan bahwa:

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan

---

<sup>4</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Malang: Pustaka Jaya, 2000), hal. 5.

<sup>5</sup>Depdiknas, *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 3.

kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Adapun perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, dan skenario pembelajaran. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru harus mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki sifat-sifat berikut: (a) serius melaksanakan tugas profesinya, (b) bangga dengan tugas profesinya, (c) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (d) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (e) menjaga nama baik profesinya, (f) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya. Namun demikian, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: “Standar proses merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: (a) perencanaan proses pembelajaran, (b) pelaksanaan proses pembelajaran, (c) penilaian hasil pembelajaran, (d) dan pengawasan proses pembelajaran”.<sup>6</sup>

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara

---

<sup>6</sup>Depdiknas, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Masalah yang terjadi di sekolah di antaranya masih ditemukannya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Adapun soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Aspek lainnya, sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan (Diklat) RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah sangat jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan tentang peningkatan profesionalisme guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan keadaan demikian, penulis sebagai tenaga pengajar berusaha untuk memberi masukan berupa bimbingan secara berkelanjutan kepada sejumlah guru yang memiliki kelemahan dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pemerhati pendidikan berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007

tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Pada prinsipnya, RPP merupakan sunsur yang sangat substansial dan harus dibuat oleh setiap guru agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah dan terkontrol. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rincian RPP sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

### **1. Tinjauan Tentang Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata 'efektif' yang berarti berhasil guna.<sup>7</sup> Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektifitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya.<sup>8</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Dengan demikian efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektifitasnya.

Sedang penggunaan kata efektifitas, sering disandingkan dengan efisiensi; merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, Enco Mulyasa memberi definisi efektifitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 219.

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), h. 12.

sasaran yang dituju.<sup>9</sup> Adapun ukuran efektifitas menurut Mudlofir mengatakan bahwa: "Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditentukan".<sup>10</sup> Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Mengenai berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

## 2. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran PAI

Dalam ilmu ekonomi, konsep-konsep seperti efektifitas dan efisiensi dihubungkan dengan proses produksi dari suatu organisasi. Katakanlah dalam bentuk yang agak disesuaikan dengan cara produksi, suatu proses produksi dapat disimpulkan sebagai 'perputaran' atau perubahan dari 'input' ke dalam 'output'.<sup>11</sup> Adapun pengertian tersebut dalam dunia pendidikan, hal ini dikaitkan dengan konsep efektifitas sekolah yang harus dilihat sebagai konsep formal. Konsep yang tidak pandang bulu berkenaan dengan jenis-jenis pengukuran terhadap kinerja sekolah yang dipilih. Sedangkan maksud literal dari efektifitas adalah pencapaian *goal attainment*, maka dapat dipahami bahwa kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut mencerminkan sasaran-sasaran akhir pendidikan yang terpenting.<sup>12</sup> Dalam perencanaan pembelajaran efektifitas sebagai sebuah tolak ukur dalam menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran tersebut berhasil. Dan pengukuran terhadap efektifitas pembelajaran disandarkan pada standar komparatif.

## 3. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung tersebut sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai

---

<sup>9</sup>Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 82.

<sup>10</sup>Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 146.

<sup>11</sup>Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 8.

<sup>12</sup>Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah...*, h. 7.

bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang akan dikeluarkan, termasuk menghitung perkiraan jumlah karyawan yang dibutuhkan bagi penyelesaian bangunan tersebut. Mengapa kemudian seorang arsitek harus melakukan hal itu? Jawabannya adalah karena sebuah perencanaan yang matang itu perlu. Melalui perencanaan yang baik maka dapat ditentukan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pembangunan gedung tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Begitupun halnya seorang guru yang profesional harus mampu merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggungjawab profesinya sebagai seorang pendidik. Mengapa perencanaan diperlukan dalam sebuah desain pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Wina Sanjaya mengemukakan hal tersebut disebabkan beberapa hal:<sup>13</sup>

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka perencanaan teramat dibutuhkan guna penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari proses tersebut. Sebagai contoh kecil adalah sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.

Kedua, pembelajaran adalah proses kerjasama. Proses pembelajaran pasti melibatkan siswa dan guru. Guru tidak akan dapat berjalan sendiri dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya partisipasi murid dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Proses kerjasama yang direncanakan seorang guru tentu harus memiliki perencanaan yang baik, yang dalam proses pembelajaran biasanya tersusun dalam metode pembelajaran yang dikembangkan guru dalam merespon aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 31-32.

Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi sebuah proses pembentukan perilaku siswa. Perlu kerjasama yang baik bagi proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dalam sebuah satuan pendidikan proses pembelajaran harus dilakukan secara bersama oleh semua komponen dan unsur penyelenggara kegiatan pembelajara.

Keempat, proses pembelajaran akan berjalan efektif manakala dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung suksesti kegiatan pembelajaran.

#### 4. Pengertian Perencanaan

Agar tidak terdapat kekeliruan dalam mengartikan istilah perencanaan pembelajaran, akan penulis kemukakan beberapa pengertian: Kaufman mengatakan bahwa: "Perencanaan adalah suatuproyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai".<sup>14</sup> Adapun William H. Newman mengemukakan bahwa: "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentu kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari".<sup>15</sup>

#### 5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun pembelajaran bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup> Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru

---

<sup>14</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

<sup>15</sup>Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan...*, h. 16.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Perencanaan pembelajaran dalam arti usaha awal pembentukan dan perubahan tingkah laku. Maka perencanaan pembelajaran tersebut harus mengandung unsur perubahan perilaku dalam diri individu.

Berbeda ketika perencanaan pembelajaran tersebut menyangkut proses, maka perencanaan pembelajaran tersebut harus memperhatikan unsur kesinambungan pembelajaran yang akan dilalui siswa. Adapun pendidikan agama Islam yang menjadi satuan pelajaran, maka proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

#### 6. Komponen Pembelajaran yang Efektif

Membangun sebuah konsep pembelajaran, dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, setidaknya terdapat beberapa unsur yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif, yaitu: "(a) Pemilihan kompetensi yang sesuai, (b) spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, (c) pengembangan sistem pengajaran, dan (d) evaluasi dan penilaian."<sup>18</sup> Ketika menyinggung konsep pembelajaran yang efektif, sedikitnya harus terdapat langkah-langkah yang disusun pada awal perencanaan, langkah-langkah tersebut merupakan kerangka sistematis yang membantu para *stakeholder* pendidikan terutama guru dalam menyusun sebuah perencanaan tersebut. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu: "(a) Merumuskan tujuan khusus, (b) pengalaman belajar, (c) kegiatan belajar mengajar, (d) orang-orang yang terlibat. (e) bahan dan alat, (f) perencanaan evaluasi dan pengembangan".<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2013), h. 7.

<sup>18</sup>Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan...*, h. 24.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem...*, h. 40-45.

Sedangkan hal-hal yang harus dipenuhi dalam membuat Rencana Pembelajaran adalah: (a) kompetensi dasar, yaitu target kompetensi yang akan dicapai, (b) hasil belajar, yaitu kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar, (c) indikator hasil belajar, yaitu salah satu ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar, (d) materi pokok, (e) sumber/bahan/alat, yakni berupa sarana dan sumber belajar, (f) pengalaman belajar, yakni skenario (langkah-langkah) pembelajaran yang berupa kegiatan siswa tahap demi tahap dan materi yang diajarkan, (g) alokasi waktu, dan (h) cara penilaian.<sup>20</sup> Adapun komponen Rencana Program Pembelajaran (RPP) minimal sebagai berikut: “(a) Tujuan pembelajaran, (b) materi ajar, (c) metode pembelajaran, (d) sumber belajar, dan (e) penilaian hasil belajar.”<sup>21</sup>

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan upaya untuk menyiapkan serta merumuskan suatu keputusan yang akan dilaksanakan guna menanamkan sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan dasar kepada seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai keberhasilan pengajaran atau paling tidak mendekati keberhasilan seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perencanaan yang matang.

## 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Kurniawati menyatakan bahwa: “Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis”.<sup>22</sup> Pemahaman analisis sistematis di sini adalah proses perkembangan

---

<sup>20</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 40.

<sup>21</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di...*, h. 70.

<sup>22</sup>Dewi Ani Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis*, Tesis Tidak Diterbitkan, (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 66.

pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat).

Perencanaan program pembelajaran merupakan hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Kurniawati menambahkan bahwa: "Perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran".<sup>23</sup> Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007a menyatakan bahwa: "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".<sup>24</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

Dalam KTSP, guru bersama warga sekolah berupaya menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, meliputi: program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

---

<sup>23</sup>Dewi Eni Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar....*, h. 74.

<sup>24</sup>Depdiknas, *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

## 8. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila tidak mencakup pemahaman yang benar terhadap komponen yang wajib ada dalam rumusan tersebut. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007a, komponen RPP terdiri dari: (a) identitas mata pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, (e) tujuan pembelajaran, (f) materi ajar, (g) alokasi waktu, (h) metode pembelajaran, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar meliputi: soal, skor dan kunci jawaban.<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, dalam pasal 20 menyatakan bahwa: "RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (a) tujuan pembelajaran, (b) materi ajar, (c) metode pengajaran, (d) sumber belajar, dan (e) penilaian hasil belajar".

## 9. Prinsip Penyusunan RPP

Begitu pula halnya dengan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP. Dalam permendiknas Nomor 41 Tahun 2007a disebutkan bahwa: "Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain: (a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (e) keterkaitan dan keterpaduan, (f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP. Prinsip tersebut menjadi suatu keharusan untuk memperoleh rumusan rancangan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>26</sup>

## 10. Langkah- Langkah Menyusun RPP

Secara teknis, seorang guru harus memahami format yang baku dalam kegiatan penyusunan RPP, mengingat sering kali terjadi perubahan yang mengakibatkan rumusan RPP tersebut tidak tepat. Oleh karena itu, langkah-langkah menyusun RPP antara lain: (a) mengisi kolom identitas, (b)

---

<sup>25</sup>Depdiknas, *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

<sup>26</sup>Depdiknas, *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, (c) menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan, (e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, (f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, (g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, (h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, dan (i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

#### 11. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun RPP

Dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal sebagai berikut: (a) RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, (b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, (c) tujuan pembelajaran dapat mencakup sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, (d) kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, (e) bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

### **Penutup**

Dari pembahasan di atas terdapat beberapa manfaat bagi guru dalam memahami fungsi perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: (a) sebagai petunjuk kegiatan dalam mencapai tujuan, (b) sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam

kegiatan, (c) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik, (d) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, (d) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan (e) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Di samping itu terdapat sejumlah manfaat lainnya, antara lain: Pertama. Dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu akan terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan sebab segala kemungkinan kegagalan sudah dapat diantisipasi oleh guru. Dalam perencanaan, guru harus paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan.

Kedua. Sebagai alat untuk memecahkan masalah, dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya. Ketiga. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat, dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran sebab saat ini banyak sekali sumber belajar yang ditawarkan baik melalui media cetak maupun elektronik. Keempat. Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, melalui perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan terarah dan terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,. Jakarta: Rajawali Press. 2011.

- Kurniawati, D. E. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis, Tesis Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. 2009.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muslich, M. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Scheerens, J. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu. 2013.
- Surya, M. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Bani Quraisy. 2013.
- Sutikno, M. S. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect. 2009.